



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia tumbuhan bambu memegang peranan yang sangat penting. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan. Selain itu bambu juga relatif murah dibanding bahan bangunan lain, karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman penduduk. Bambu menjadi tumbuhan serba guna bagi masyarakat pedesaan. Bambu merupakan tumbuhan serbaguna yang telah dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan bambu telah lama digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Bambu dikonsumsi sebagai sayur, dijadikan alat rumah tangga, alat musik, hingga bahan bangunan (Akmal 2011)

Di Indonesia terdapat sekitar 125 jenis bambu termasuk yang masih tumbuh liar dan belum banyak di manfaatkan. Terdapat sekitar 20 jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat seperti bambu apus, bambu ater, bambu andong, bambu betung, bambu kuning, bambu hitam (wulung), bambu tutul, bambu cendani bambu cangkoreng, bambu perlung bambu taminang, bambu loleba, bambu batu, bambu balangke, bambu balangke, bambu sian, bambu jepang, bambu gendang, bambu bali, dan bambu pagar (Sigit Prasetyo, 2010)

Bambu termasuk ke dalam famili Gramineae, sub famili Bambusoidae dan suku Bambuseae. Bambu biasanya mempunyai batang yang berongga, akar yang kompleks, serta daun berbentuk pedang dan pelepah yang menonjol. Bambu adalah tumbuhan yang batangnya berbentuk bulat, beruas, berbuku-buku,

berongga, mempunyai cabang, berimpang, dan mempunyai alur batang yang menonjol (Dransfield dan Widjaja, 1995)

Tumbuhan bambu hidup secara alami pada suatu tempat, membentuk suatu komunitas yang di dalamnya setiap individu menemukan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam komunitas terdapat pula kerukunan hidup bersama (asosiasi), dan hubungan timbal balik (interaksi) yang saling menguntungkan, sehingga terbentuk suatu keterpaduan (Resosoedarmo 1989, dkk)

Berdasarkan hasil Observasi di desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan, populasi tumbuhan bambu semakin berkurang, terlihat dari aktivitas masyarakat setempat yang menebang tumbuhan bambu untuk dijadikan sebagai alat kebutuhan sehari-hari ataupun dijadikan perkebunan. Tumbuhan bambu yang terdapat di desa Dalam Kecamatan Pulau Makian sangatlah beragam dan tumbuhan bambu di desa Dalam juga pertumbuhan bambu sangat baik, mulai dari daratan rendah sampai di pegunungan dan jenis yang berbeda-beda dan memiliki manfaat yang berbeda-beda pula. Kelengkapan informasi merupakan faktor esensial dalam menyusun rencana konservasi dan strategi pengelolaan sumberdaya alam hayati, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai tumbuhan bambu dan pemanfaatannya oleh masyarakat desa Dalam Kecamatan Pulau Makian, yang dapat diupayakan dalam proses pengembangannya dalam sebuah video dokumenter masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:



1. Keanekaragaman Tumbuhan Bambu di Desa Dalam yang semakin berkurang.
2. Pemanfaatan tumbuhan bambu oleh masyarakat Desa Dalam sangatlah beragam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi Pada tumbuhan yang tumbuh disekitar Desa dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagimanakah jenis tumbuhan bambu yang tumbuh disekitar desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan bambu oleh masyarakat Desa Dalam
3. Bagaimana hasil Validasi Video dokumenter pemanfaatan tumbuhan bambu di Desa dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan jenis tumbuhan bambu yang terdapat disekitar Desa dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui pemanfaata tumbuhan bambu di Desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan
3. Mendesain Video dokumenter pemanfaatan tumbuhan bambu sebagai sumber pembelajaran pada masyarakat



F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas maka manfaat Penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan data atau sumber informasi ilmiah mengenai pemanfaatan tumbuhan bambu.
2. Memberikan data atau informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan bambu yang ada di Desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan
3. Menjadikan bahan masukan untuk melakukan tindakan konservasi tumbuhan bambu di Desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan
4. Dapat digunakan sebagai bahan penyusun video dokumenter Masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan bambu di Desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.

G. Definisi Operasional

Upaya menghindari salah penafsiran terkait variabel penelitian maka perlu adanya definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan merupakan sesuatu atau apa saja yang dinilai berguna bagi orang lain
2. Bambu merupakan sumber daya terbarukan dan serbaguna, cepat tumbuh, serta mudah dalam proses pekerjaan dengan menggunakan alat-alat sederhana untuk dijadikan produk. yang dimaksud pada penelitian ini adalah tumbuhan bambu yang berada di desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.



3. Video dokumenter adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep. Video dokumenter yang dimaksud pada penelitian ini adalah video dokumenter masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan bambu di Desa Dalam Kecamatan Pulau Makian Kabupaten Halmahera Selatan.